

IMPLEMENTASI PROGRAM STOP BULLYING DI SDN 47 AMPENAN : DESAIN DAN TANTANGAN

Sakinah Mawaddah^{✉1}

Universitas Islam Negeri Mataram

Email : sakinahmawaddah467@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada desain dan tantangan program *stop bullying* di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain dan tantangan dalam mengimplementasikan program *stop bullying* sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN 47 Ampenan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) desain program *stop bullying* di SDN 47 Ampenan dilaksanakan melalui regulasi sekolah dan beberapa kampanye. Sebagai regulasi diwujudkan melalui program peraturan/tata tertib dilingkungan sekolah dan dalam kelas. Adapun sebagai kampanye diwujudkan dalam program poster, sosialisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. (2) tantangan dari program *stop bullying* tersebut meliputi: keterbatasan sumber daya, tingkat kesadaran dan faktor lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Desain, Program, dan Tantangan.

Abstract

This research focuses on the design and challenges of stop-bullying programs in elementary schools. The purpose of this research is to describe the design and challenges in implementing a school stop-bullying program. This research was conducted at SDN 47 Ampenan using descriptive qualitative research. The methods used are observation, interviews, and documentation. The results of this research show (1) the design of the stop bullying program at SDN 47 Ampenan was implemented through school regulations and several campaigns. As a regulation, it is realized through a program of regulations/rules in the school environment and the classroom. As for the campaign, it is realized in poster programs, outreach, and extracurricular activities. (2) the challenges of the Stop Bullying program include limited resources, level of awareness, and surrounding environmental factors.

Keywords: *Challenges, Design, and Program.*

Pendahuluan

Bullying telah berkembang menjadi masalah yang mempengaruhi institusi pendidikan di seluruh dunia (Siregar, 2022). Institusi Pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik apa yang harus dipelajari, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk membangun karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama (Tsoraya, 2023). Namun, meskipun Pendidikan terus berkembang, masalah *bullying* atau perundungan di sekolah masih menjadi perhatian khusus, bahkan institusi Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. *Bullying* adalah Tindakan yang bertentangan dengan prinsip agama yang mengajarkan kasih sayang, persaudaraan, dan penghargaan terhadap teman. Terlebih lagi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar yang menjadi landasan pembelajaran peserta didik.

Perilaku yang menunjukkan Tindakan *bullying* cukup banyak terlihat yang disadari maupun yang tidak disadari Guru maupun Peserta didik. Menurut Sejiwa (2008) menyatakan bahwa ada tiga kategori perilaku *bullying* yaitu, (1) *Bullying fisik* yang merupakan tindakan penindasan fisik yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi seperti mencubit dan mendorong, (2) *bullying verbal* yang merupakan tindakan penindasan yang meliputi menjuluki teman dengan nama yang tidak baik dan memberikan umpatan jelek, (3) *bullying mental* yang merupakan bentuk *bullying* yang sulit untuk diidentifikasi meliputi pengucilan terhadap temannya.

Program *Stop-Bullying* merupakan langkah awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas perundungan. Tujuan dari Program Pencegahan *Bullying* adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap *bullying* yang harus dicegah. Pencegahan perundungan harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan holistik, dengan guru sekolah memainkan peran kunci dalam penerapan program *Stop-bullying*. Dengan meningkatnya kasus perundungan di sekolah, semakin banyak upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan menerapkan program pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Menurut analisis Gaffney (2019), siswa yang berpartisipasi dalam program pencegahan perundungan memiliki kemungkinan 31% lebih kecil untuk ditindas dan 24% lebih kecil kemungkinannya untuk melaporkan kasus menjadi korban *bullying* dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam program *Stop-bullying*.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 14 Oktober 2023, di SDN 47 Ampenan bahwa sudah di terapkannya program-program *Stop bullying* salah satunya adalah sosialisasi Pencegahan *Bullying*, selain itu terdapat pula perlakuan *bullying* sesama peserta didik contohnya pada *bullying verbal* seperti saling mengejek nama orang tua, mengucapkan kata-kata kasar "*bongo, goblok*" ketika peserta didik lainnya telat merespon interaksi yang sedang terjadi. Adapun jenis *bullying fisik* yang terjadi di SDN 47 Ampenan seperti saling dorong dan menggelitik.

Selain pada studi empiris di atas, penelusuran tentang kajian yang relevan menunjukkan bahwa banyak peneliti yang membahas terkait implementasi *Stop-bullying*, meliputi penelitian E. Karlani, N. Hapipah tentang Implementasi pendidikan karakter cinta damai berbasis nilai sosial spiritual dalam mencegah *bullying* relasional, dan penelitian Eka Fauziah P., Salwa S.S., dan Dinie A.D., tentang Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus *Bullying*. Dari beberapa kajian tersebut belum ada yang membahas mengenai program *Stop-bullying* : Desain dan tantangan di sekolah dasar.

Dari penjelasan diatas, dapat diuraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain program *stop bullying* dan tantangan program *stop bullying* dalam mengimplementasikannya di SDN 47 Ampenan.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di SDN 47 Ampenan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya mutlak diperlukan. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Serta uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri 47 Ampenan adalah salah satu sekolah yang menerapkan program *stop bullying*, hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan, di mana setiap peserta didik merasa dihargai, diterima, dan terlindungi dari perilaku *bullying*. Dengan demikian, SDN 47 Ampenan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal tanpa takut dengan adanya dari perilaku *bullying*.

A. Desain Program *Stop Bullying* di SDN 47 Ampenan

Desain program yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, meliputi pendekatan yang memiliki aspek psikologi, sosial, dan pendidikan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik, program *Stop bullying* di sekolah dapat memberikan dampak baik terhadap perilaku *bullying* peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun beberapa program *stop bullying* yang sudah diterapkan di SDN 47 Ampenan, yaitu, 1) Peraturan/Tata Tertib, 2) Poster, 3) Sosialisasi dan, 4) Kegiatan Persami pada ekstrakurikuler pramuka, bentuk desain program *stop bullying* di SDN 47 Ampenan, meliputi :

1. Desain Program Peraturan/Tata Tertib

Peraturan atau tata tertib di SDN 47 Ampenan merupakan upaya sekolah dalam menahan dan mencegah tingkat perilaku *bullying* di sekolah. Peraturan dan kebijakan di sekolah memainkan peran utama dalam mencegah *bullying* di konteks pendidikan. Ini mencakup kebijakan yang dengan jelas mendefinisikan perilaku *bullying*, memberikan sanksi yang tepat bagi pelaku, dan menetapkan prosedur pelaporan kasus *bullying*. Dengan adanya peraturan yang kuat dan dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah, upaya pencegahan *bullying* dapat dilakukan lebih efisien dan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik. (Aldri, 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat bahwa SDN 47 Ampenan mendesain program tersebut dengan mewajibkan setiap kelas membuat peraturan yang disesuaikan dengan jenis *bullying* di kelas tersebut, selain itu dalam penyusunannya, peserta didik juga ikut berpartisipasi untuk membuat kesepakatan dalam mencegah terjadinya tindak *bullying*.

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Yetty Handayani dalam penelitiannya bahwa Upaya dalam menyukseskan program *Stop bullying*, sekolah menerbitkan tata tertib yang berisi tentang tindakan *Stop bullying*, dengan menerapkan 3P, yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proteksi yaitu memberikan peserta didik perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindakan *bullying*. Sedangkan partisipasi yaitu peserta didik diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat sehingga dapat mengembangkan minat, bakat dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok. (Yetty Handayani, 2023)

2. Desain Program Poster

Menurut Sabri (2018), poster adalah sebuah gambar peringatan, pemberitahuan, maupun promosi berisi beberapa gambar. Sedangkan menurut Lutfia Hanim (2023), bahwa poster pendidikan adalah desain yang berisi kalimat dan gambar yang bertujuan memberikan informasi tentang pendidikan yang bersifat memberi motivasi semangat kepada pembaca. Kata-kata yang digunakan dalam poster pendidikan berupa kalimat ajakan yang sopan dan jelas, agar pembaca mampu memahami poster pendidikan yang dipajang.

Dalam mendesain poster, SDN 47 Ampenan mewajibkan setiap kelas berkreasi menempelkan poster di dalam kelas dengan menggunakan kalimat yang tidak terlalu

Panjang seperti “*Stop Bullying. Jangan Memukul Teman*”, “*Stop Bullying. Bersatu, Hentikan!*” dan kata-kata motivasi lainnya, selain itu poster tersebut menggunakan gambar dan ilustrasi yang berwarna-warni untuk menarik perhatian.

Desain program poster *Stop bullying* dapat mencakup elemen-elemen yang lebih kuat seperti gambar yang menggambarkan solidaritas dan empati, teks yang menginspirasi untuk mengakhiri intimidasi, serta menggunakan warna yang kontras untuk menarik perhatian. Poster tersebut bisa menjadi media mengenalkan kepada peserta didik terkait : 1) anggota tubuh yang harus dijaga dan tidak boleh disentuh selain orang tua, 2) solidaritas pertemanan yang erat tanpa perlu khawatir adanya kekerasan diantara sesama, 3) *bullying* bisa di atasi dengan cara menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. (Rezki Suci Qamaria, 2023)

Pada penelitian terdahulu lainnya juga menyatakan bahwa, media berupa poster yang menjadi sarana edukasi dalam membantu pencegahan terjadinya perundungan pada peserta didik, dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan serta dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pembaca. Pemanfaatan media pembelajaran poster secara optimal mampu memperlancar aktivitas pembelajaran dan memudahkan interaksi guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran poster dikatakan baik, apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang mencakup tingkat keterbacaan (*readability*), mudah dilihat (*visibility*), mudah dimengerti (*legibility*) serta komposisinya yang baik. (Dwi Restu, 2022)

3. Desain Program Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* ini diadakan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. *Bullying* sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama pada anak-anak. Dampak yang ditimbulkan pun sangat mengkhawatirkan, sehingga mengancam diri si korban (Chintia Faradil, 2022). SDN 47 Ampenan memberikan dorongan semangat motivasi kepada peserta didik untuk mencegah dan menghentikan perilaku *bullying* yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Salah satu cara yang dilakukan adalah menggelar kegiatan sosialisasi setiap tahun terkait *stop bullying*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023, bahwa selain kegiatan dari dalam kelas , program *Stop bullying* diluar kelas juga mengadakan kegiatan sosialisasi terkait *Stop bullying* yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023, di aula SDN 47 Ampenan bersama Dinas Sosial, Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan, selain itu guru-guru juga biasanya melakukan sosialisasi di lapangan dengan bersama-sama menyanyikan lagu pencegahan *bullying*.

Penyuluhan secara mendasar adalah terjadinya perubahan perilaku dari sasaran atau audiens dengan demikian penyuluhan tidak mungkin dilaksanakan hanya dalam sekali atau dua kali kegiatan serta berlangsung dalam waktu sebentar. Penyuluhan lebih dari sekedar komunikasi dan sosialisasi ajakan anti *bullying*, namun penyuluhan adalah serangkaian upaya pemberian pengetahuan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik terkait dengan *bullying*, dengan demikian dapat meminimalisir kejadian perundungan di lingkungan sekolah (Metha Madonna, 2022)

Sosialisasi penyuluhan *Stop bullying* di sekolah dasar disesuaikan dengan bahasa anak-anak sekolah dasar dalam penyampaian materinya. Dalam hal ini, materi yang disampaikan berupa : pengertian *bullying*, jenis dan bentuk *bullying*, dampak *bullying* bagi korban. Terakhir kegiatan sosialisasi ditutup dengan pembagian hadiah dengan cara melempar pertanyaan mengenai *Stop bullying* kepada peserta didik.

4. Desain Program Pramuka pada Kegiatan Persami

Program *Stop bullying* ini juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SDN 47 Ampenan belum terlalu terlihat nyata, namun ada, seperti pada ekstrakurikuler pramuka pada kegiatan PerSaMi (Perkemahan Sabtu Minggu) yang baru beberapa kali dilaksanakan di SDN 47 Ampenan. Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) ini suatu bentuk interaksi edukatif di alam terbuka yang telah lama diakui sebagai metode yang efektif dalam membangun karakter, peningkatan keterampilan, dan pengembangan pribadi bagi peserta, terutama dalam kalangan peserta didik. Selain memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan alam, PERSAMI juga memungkinkan para peserta untuk mengembangkan kerjasama, saling menghormati, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Hal tersebut bisa menjadi peluang dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah. (Farah Sekar wahyuni, 2023)

B. Tantangan Program Stop Bullying di SDN 47 Ampenan

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplemetasikan program *Stop bullying* ini menjadi penghambat dalam membasmi secara total perilaku *bullying* tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat oleh hasil wawancara, ada beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan program *Stop bullying* di SDN 47 Ampenan, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan sumber daya

Implementasi program *Stop bullying* di SDN 47 Ampenan terkendala oleh keterbatasan sumber daya, seperti dana dan pelatihan tenaga pendidik. meskipun demikian upaya terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi para peserta didik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa tantangan dari program *Stop bullying* ini berasal dari keterbatasan dana dan pelatihan guru yang tidak menyeluruh. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan kurangnya penyediaan sarana ruangan untuk digunakan ketika melaksanakan program stop bullying ini, dilihat dari kegiatan sosialisasi yang menggunakan ruang kelas 1 dan 2, sehingga sosialisasi diadakan ketika peserta didik kelas 1 dan 2 sudah pulang atau di pulangkan. dan poster di lingkungan sekolah dibandingkan di dalam kelas di SDN 47 Ampenan.

Menangani masalah *bullying*, merupakan tugas yang mendesak bagi banyak sekolah, namun tantangan terbesar sering kali muncul ketika sumber daya yang tersedia terbatas. Dalam menghadapi keterbatasan ini, perlu diidentifikasi strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan program-program *Stop bullying* yang berkelanjutan dan berdampak positif. Setiap program memiliki kekurangan, seperti ketergantungan pada partisipasi aktif siswa dan keterbatasan sumber daya, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh pelatihan berkelanjutan dan dukungan sekolah. (Rini, 2023)

2. Tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran dalam mengimplementasikan program *Stop bullying* di tingkat sekolah dasar sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi para peserta didik. Melalui pendidikan dan sosialisasi yang terus menerus tentang bahaya dan dampak dari perilaku *bullying*, sekolah dapat meningkatkan kesadaran peserta didik, pendidik dan staf sekolah terhadap pentingnya program *Stop bullying* ini. Namun di SDN 47 Ampenan tentu saja masih ada peserta didik yang memiliki kesadaran yang rendah terkait pencegahan *bullying*, terutama peserta didik yang masih di kelas rendah.

Dalam hal ini yang menjadi tantangan tingkat kesadaran di SDN 47 Ampenan adalah Peserta didik di kelas rendah, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat perilaku *bullying* yang lebih mudah dijumpai di kelas rendah dibanding kelas tinggi, seperti menarik jilbab, mencubit, dan memanggil nama orang tua. Namun menurut peneliti hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurang

pemerataan sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat ketika sekolah bekerja sama dengan dinas terkait dalam menyelenggarakan sosialisasi, sekolah hanya melibatkan peserta didik dari kelas 3 sampai kelas 6.

Ada perbedaan tingkat kesadaran mengenai bullying antara sebelum (pre) dan setelah (post) mengikuti edukasi membangun kesadaran anti-bullying di sekolah. Ada pengaruh edukasi membangun kesadaran anti bullying di sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan bahaya bullying. (DavvideFikry Yondra Perdana, 2023) Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa, kesadaran harus dibangun sejak dini, karena kesadaran merupakan hal yang membuat diri mengerti segala sesuatu yang membuat kita terhindar dari berbagai permasalahan yang akan muncul. Kesadaran muncul sebagai sumber pengetahuan yang akan membawa peserta didik dapat memahami situasi yang terjadi. Abraham Maslow dalam teorinya humanistik mengemukakan bahwa kesadaran adalah keadaan mengerti dan memahami diri kita, menjadi diri sendiri, potensi yang dimiliki, apa yang dirasakan, nilai-nilai yang diyakini, dan menuju kearah mana perkembangan yang dirasakan. Mengerti seberapa jauh diri kita memahami mengenai perundungan adalah satu upaya kita dalam memanusiakan manusia. (Septia Rahmawati, 2020)

3. Faktor Lingkungan Sekitar

Tantangan nyata pada Implementasi Program *Stop Bullying* yaitu efektivitas setiap program sangat bergantung pada lingkungan dan budaya sekolah. Di mana budaya *bullying* sudah sangat tertanam, dan fasilitas kurang memadai mungkin sulit untuk mengimplementasikan perubahan. Meskipun program-program *Stop bullying* sudah melibatkan guru dan peserta didik, namun hal yang tidak bisa dikendalikan adalah tantangan dari lingkungan luar itu sendiri (Kurrota Aii, 2023). SDN 47 Ampenan memiliki Program *Stop Bullying* yang tantangannya berasal dari luar sekolah, yaitu kurangnya kesadaran dan pelatihan dari lingkungan sekitar dan orang tua peserta didik.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang sangat sulit untuk di atasi adalah dari luar sekolah, seperti cara orang tua mendidik anaknya, lingkungan peserta didik yang membiasakan adanya perilaku *bullying* dan lain sebagainya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 oktober 2023, dimana peserta didik di kelas 3 terjadi tindakan *bullying*, awalnya hanya bercanda dengan memanggil nama orang tua (*bullying verbal*), hingga tindakan melempar batu (*bullying fisik*). Dikarenakan hal tersebut salah satu peserta didik pulang memanggil orang tuanya tanpa seizin guru, sehingga orang tua dari peserta didik menjadi marah dan selalu membela anaknya tanpa mempertimbangkan potensi kesalahan yang mungkin dilakukan anaknya yang akhirnya dapat mempengaruhi pola asuh mereka dalam mencegah *bullying*. Hal ini yang menjadi tantangan nyata dari program *Stop bullying* di SDN 47 Ampenan.

Para orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah menerima informasi, memberikan keputusan dalam pendidikan anak-anaknya, juga mengubah perilaku. Penelitian lain juga memberi analisa yang sama bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh pada anak-anaknya. Dalam beberapa peristiwa menunjukkan adanya tidak selaras antara pembelajaran di sekolah dengan konsep yang digunakan di keluarga setiap harinya. Peserta didik diajarkan untuk menjadi insan yang bertanggung jawab tinggi melalui implementasi dalam tata tertib sekolah. Namun justru di rumah berbalik, karena rendahnya pengawasan orang tua setiap hari. (Siti Uswatun Hasanah, 2022)

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu

dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Pembahasan membahas temuan atau novelty temuan penelitian pada artikel dan menyandingkan/membandingkan temuan dengan hasil penelitian artikel jurnal)relevan sebelumnya. Pada pembahasan hindari penggunaan numbering dan bulleting. Silahkan dibuat menjadi paragraf dengan menambahkan kalimat penghubung. Data pada hasil sebaiknya disajikan dengan grafik atau tabel agar lebih menarik. hindari hal yang konseptual. Pada bagian pembahasan berisi membandingkan dan menyandingkan temuan penelitian dengan penelitian relevan terdahulu, setidaknya kurang lebih 15 baik sumber jurnal nasional maupun internasional bereputasi.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Desain Implementasi program *stop bullying* di SDN 47 Ampenan dilaksanakan melalui regulasi sekolah dan berbagai kampanye *stop bullying*. Sebagai regulasi diwujudkan melalui program peraturan/tata tertib di lingkungan sekolah dan dalam kelas. Adapun sebagai kampanye diwujudkan dalam program poster, sosialisasi dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada kegiatan persami. Tantangan Implementasi program *Stop Bullying* yang terdapat di SDN 47 Ampenan meliputi : keterbatasan sumber daya, tingkat kesadaran, faktor lingkungan sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan untuk menjadi objek penelitian, kepada dosen-dosen peneliti di UIN Mataram, serta teman-teman yang membantu dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aldri, Ali M., Yakub S., Khairani R.,(2019) *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia,
- Chintia F., Erwin R. S., (2022) Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2)
- Davvidefikry Y.P., Anisa Y., Naqqishi U.I,(2023) Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 kalasan, *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3)
- Dwi R., Jetun K., Kartini ., Putra M.,(2022) Pengembangan Media Poster Sebagai Media Edukasi Orang Tua Dalam Membantu Mencegah Perilaku Perundungan, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 9(2)

-
- Farah S.W., Wawa M.S., Andri A., Yusuf I., (2023) Pengembangan Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu Berkelanjutan di Desa CimajaKecamatan Cikakakmelalui Kolaborasi dengan Kelompok KKNUniversitas Nusa Putra, *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(3)
- Gaffney, H., Ttofi, M.M.,& Farington, D.P.,(2019) *Evaluating the Effectiveness of School-Bullying Prevention Programs: An Update meta Analytical review*. *Agresion and violent Behavior*,
- Kurrota A., Hapsari PR., (2023) Program Pelatihan Empati Sebagai Strategi Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Remaja, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3)
- Lutfia H., Ika A. C., (2023), Pengembangan Modul Poster Pendidikan Menggunakan Aplikasi Picsart Untuk Siswa SMP 08 Gresik , *Jurnal Seni Rupa* 11(3)
- Metha M., Novrian, Fikri R.,(2022) Pendampingan Guru SMK Ananda Bekasi Untuk Melakukan Penyuluhan Anti *Bullying* Kepada Peserta Didik , *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2)
- Nurul D., T., dkk.(2023) Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital, *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1) 7-12.
- Rezki S. Q., Feprilia H. P., Liza N. M., (2023) Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye *Stop Bullying*, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1)
- Sabri Arif, (2018) Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sejiwa,(8) *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: PT Grasindo
- Septia .R, E.C.,,(2023) Studi Kasus Kesadaran Peserta Didik SD Negeri Pelang Lor 1 Tentang Adanya Tindak Perundungan Verbal, *Jurnal BK UNESA* 9(3)
- Siti R., H., Rini H., S., (2022), Perlindungan Hukum Terhadap Korban *Bullying* dalam Perspektif Viktimologi, *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2(4)
- Siti U. H., Zainal R., Ratna N., Fajar A.,(2022), Pendidikan Anti *Bullying* Pasuruan: CV Basya Media Utama,
- Yetty H., Maryanto, N. M.,(2023), Implementasi Sekolah Ramah Anak Program Anti *Bullying* Di SMA Negeri 1 Kendal, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9(2).